

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Penerapan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Administrasi Jakarta Pusat

¹Ersi Liani, ²Maryati Rahayu, ³Nastiti Edi Utami
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: ¹ersi_liani_20@upi-yai.ac.id, ²maryati.rahayu@upi-yai.ac.id,
³nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penerapan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedagang Kaki 5 pada Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penerapan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedagang Kaki 5 pada Kota Administrasi Jakarta Pusat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Tidak diketahui pasti jumlah populasi pelaku UMKM pedagang kaki 5, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Chow. Dari data tersebut diperoleh 70 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi keuangan, inklusi keuangan dan penerapan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pedagang kaki 5 pada Kota Administrasi Jakarta Pusat. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut jika semakin tinggi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan penerapan Laporan Keuangan maka akan semakin tinggi tingkat kinerja pada pelaku UMKM khususnya pedagang kaki 5 pada Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Penerapan Laporan keuangan, Kinerja UMKM Kota Pedagang Kaki 5 Kota Administrasi Jakarta Pusat

ABSTRACT

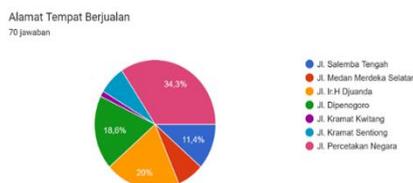
The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Application of Financial Reports on the Performance of MSMEs for Street Vendors in the Administrative City of Central Jakarta. This research aims to examine the influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Application of Financial Reports on the Performance of MSMEs for Street Vendors in the Administrative City of Central Jakarta. This type of research is quantitative. The data used in this research is primary data. It is not known for certain the population of MSME street vendors, therefore the technique used in sampling uses the Chow formula. From this data, 70 respondents were obtained. The results of the analysis show that financial literacy, financial inclusion and the application of financial reports have a positive effect on the performance of street vendor MSMEs in the Central Jakarta Administrative City. This indicates that the third variable, the higher the Financial Literacy, Financial Inclusion and application of Financial Reports, the higher the level of performance among MSMEs, especially street vendors in the Central Jakarta Administrative City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Application of financial reports, MSME Performance City of Street Vendors 5 Administrative City of Central Jakarta

1. PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan bagian penting dari sektor UMKM di Indonesia karena menawarkan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi banyak orang, terutama di kota-kota besar. PKL biasanya beroperasi dengan modal kecil dan tidak memiliki lokasi usaha tetap, menjadikannya pilihan bagi masyarakat yang tertekan secara ekonomi. Meskipun PKL sangat membantu perekonomian lokal, mereka sering menghadapi masalah seperti ketidakteraturan dalam penataan lokasi, yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kebersihan lingkungan. Akibatnya, peraturan dan pengaturan yang melibatkan masyarakat diperlukan untuk menciptakan iklim usaha yang baik dan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan PKL dalam ekonomi yang lebih luas.

Pedagang kaki 5 yang terletak di Jakarta Pusat ada banyak sekali, bahkan karena hal tersebut, dinas lingkungan setempat sampai harus kewalahan untuk mentertibkannya. Dan dikarenakan wilayah Jakarta Pusat sangat luas, maka penulis hanya memilih sampel di beberapa jalan dengan kriteria yang sudah penulis tentukan.



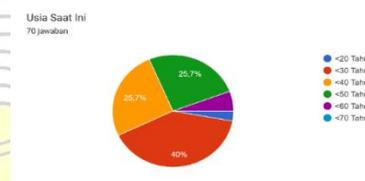
Gambar 1. Alamat Berjualan

Sumber : Survei Lapangan, data diolah penulis

Pada Gambar 1 menunjukkan Diagram diatas menunjukkan persentase terbesar dengan perolehan 34.3% (24 responden) pedagang UMKM kaki 5 berasal dari Jl.Percetakan Negara, persentase sebanyak 20% (14

responden) berasal dari Jl. Ir.H Djuanda, 18,6 % (13 responden) berasal dari Jl. Diponegoro, sebanyak 11.4% (8 responden) berasal dari Jl. Salemba Tengah, sementara sisa pembagian yang tidak tertulis persentase terbagi menjadi 5 responden dari Jl.Medan Merdeka Selatan, 5 responden dari Jl.Kramat Sentiong dan 1 responden dari Jl. Kramat Kwitang.

Pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pedagang UMKM kaki 5 yang sesuai dengan kriteria penelitian penulis lebih banyak tersebar dalam Jl. Percetakan Negara. Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan penulis, hal ini dikarenakan wilayah tersebut selalu ramai dan banyak perkantoran, dimana hal tersebut membuat para pedagang mulai memanfaatkan situasi tersebut untuk berjualan.



Gambar 2 Usia Responden

Sumber: Survei Lapangan, data diolah penulis

Dari data diatas, diperoleh 40% untuk pedagang dengan usia <30 Tahun atau sekitar 28 responden, persentase yang setara yakni dengan nilai 25.7% pada usia <40 tahun dan <50 tahun atau sekitar 18 responden pada masing masing usia. Di bagian warna ungu dengan usia <60 tahun terdapat 4 responden dan di bagian warna biru dengan keterangan usia <20 tahun hanya terdapat 2 responden. Pada hasil tersebut maka dapat tersimpulkan bahwa pedagang UMKM kaki 5 mayoritas berusia sekitar <30 tahun.

Berdasarkan evaluasi di lapangan serta pengamatan yang dilakukan secara

langsung, maka penulis ingin meneliti permasalahan inklusi keuangan yang sudah berkembang di era milenial ini. Terutama dalam penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran. Meskipun banyak yang menganggap remeh hal ini, namun kenyataannya sudah lumayan banyak bahkan hampir 70% pedagang kaki lima di wilayah Jakarta Pusat menggunakan QRIS sebagai payment system (Atarwaman et al., 2023). Namun sebelum pedagang ini menggunakan payment system tersebut, maka haruslah mengerti mengenai literasi keuangan supaya proses inklusi keuangan berjalan dengan baik. Literasi keuangan sangat penting untuk proses inklusi keuangan karena memberikan individu kemampuan untuk memahami dan mengelola produk serta layanan keuangan secara efektif (Kusuma et al., 2021). Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, seperti mengakses layanan perbankan, investasi, dan asuransi, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal (Herdinata & Pranatasari, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap inklusi keuangan, di mana individu yang teredukasi dapat lebih mudah mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan mereka, serta memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Selain itu, inklusi keuangan yang lebih tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan stabil secara finansial. (Leksono Putri Handayani et al., 2023)

Inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan laporan keuangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Yanti,

2019). Keduanya saling terkait, di mana literasi keuangan memberikan pemahaman yang diperlukan bagi individu dan pelaku usaha untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk dalam penyusunan dan pemahaman laporan keuangan (Hillary Simanjuntak et al., 2020). Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan anggaran, investasi, dan penggunaan produk keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan akses mereka ke layanan keuangan formal dan memperkuat inklusi keuangan. Selain itu, pemahaman yang baik tentang laporan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan mereka, yang penting untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan lembaga keuangan, serta untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka (Silitonga et al., 2023).

2. LANDASAN TEORI

Theory Acceptance Model (TAM)

Dalam bukunya tahun 1989 (Davis Jr, 1985), Davis menyatakan bahwa *Theory Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian sistem informasi menunjukkan dan memprediksi tingkat adopsi dan penggunaan teknologi baru oleh masyarakat. Ide ini pertama kali diusulkan oleh Fred Davis pada tahun 1989.

Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Penjelasan dan proyeksi adopsi teknologi oleh pengguna dilakukan melalui Unified Theory of Adopsi dan Penggunaan Teknologi (UTAUT). Salah satu dari delapan model penerimaan teknologi utama yang diintegrasikan untuk menciptakan Technology Acceptance Model (TAM) yang terkenal adalah (Venkatesh et al., 2016). Dengan

memperhitungkan variabel-variabel tambahan yang mungkin berdampak pada adopsi teknologi, UTAUT menggunakan TAM.

Teori Difusi Inovasi

Model yang dimaksud berkaitan dengan karakteristik inovasi, sifat manusia, dan norma sosial (Wibowo, 2019). Hal ini menjelaskan proses dimana individu dan kelompok mengasimilasi inovasi baru dari waktu ke waktu (Mailin et al., 2022). Untuk mengetahui apakah ada minat penggunaan fungsi QRIS sebagai platform pembayaran bagi para pedagang UMKM, penelitian ini menerapkan teori difusi inovasi.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM pada pedagang kaki lima (PKL) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk manajemen usaha, akses terhadap modal dan kemampuan pemasaran. Pedagang kaki lima berperan penting dalam perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat (Septiani & Wuryani, 2020). Namun, banyak PKL yang menghadapi tantangan dalam mengelola usaha mereka, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan pemasaran yang efektif, hal ini disebutkan dalam bukunya yang berjudul Kinerja Keuangan daerah (Patarai, 2015).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti pedagang kaki lima sangat penting untuk meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan formal. Banyak pedagang kaki lima di Indonesia yang masih terjebak dalam sektor informal, yang membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan modal dan layanan keuangan lainnya. Perekonomian akan menjadi pusat

pertumbuhan jika topografi wilayah didukung. Yang lebih menarik lagi adalah kenyataan bahwa daerah-daerah yang secara topografis sulit akan semakin ditinggalkan (Farida et al., 2019). Dengan inklusi keuangan, pedagang kaki lima dapat mengakses berbagai produk keuangan, seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi, yang dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efisien dan berkelanjutan (Leksono Putri Handayani et al., 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti pedagang kaki lima sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat terkait usaha mereka. (Rumain et al., 2021) Berdasarkan penelitian, banyak pedagang kaki lima yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang dapat dikategorikan sebagai "*less literate*" atau bahkan "*not literate*" dalam pemahaman mereka tentang lembaga dan produk keuangan. Kinerja seorang wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih mahir dalam memahami aspek keuangan bisnis dan menurunkan risiko kegagalan (Effendi et al., 2023)

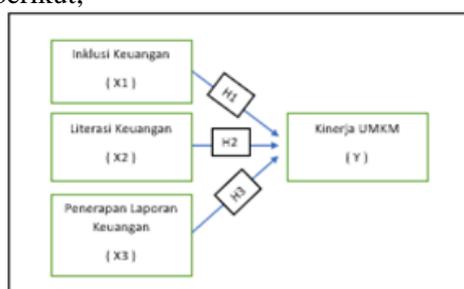
Penerapan Laporan Keuangan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk pedagang kaki lima, harus mengadopsi laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan (Dina Ekasari et al., 2021). Penggunaan standar akuntansi seperti SAK EMKM membantu meningkatkan pengelolaan keuangan PKL, meskipun banyak dari mereka yang tidak menyusun laporan keuangan secara rutin (Widiastiwati & Hambali, 2020). Dengan memfasilitasi pembuatan laporan keuangan yang mudah diakses untuk

akuntabilitas, meninjau anggaran dan metrik bisnis, membuat rencana bisnis, dan memahami situasi keuangan, SAK EMKM berharap dapat membantu dan memfasilitasi UMKM (Desmiranda et al., 2022)

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hubungan variabel yang telah dijelaskan, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut;



Gambar 3. Kerangka Pemikiran
Sumber : data diolah (2024)

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H1: Adanya pengaruh inklusi keuangan dengan kinerja UMKM

H2: Adanya pengaruh literasi keuangan dengan kinerja UMKM

H3: Adanya pengaruh penerapan laporan keuangan dengan kinerja UMKM

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif untuk meneliti hubungan antara variabel independent dengan variabel dependennya. Menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan melalui wawancara yang ditanyakan langsung kepada responden kemudian dianalisis dengan program Smart-PLS 4 sehingga memperoleh data dan hasil yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Karakteristik populasi yang penulis pakai untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut :

- UMKM dengan skala paling kecil yaitu Pedagang kaki 5
- Pedagang kaki 5 yang sudah pakai sistem pembayaran QRIS
- Pedagang kaki 5 berada diwilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Perhitungan sampel dengan pendekatan rumus *lemeshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti.

Dalam menghitung jumlah populasi yang menggunakan rumus *lemeshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025}$$

$$n = 68$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

z : skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

p : maksimal estimasi

d : tingkat kesalahan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah responden minimal yang dibutuhkan adalah 68 responden. Namun dalam penelitian ini ,penulis mendapatkan 70 responden dari 7 titik di daerah Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Tabel 1. Daftar Titik Jalan

No	Nama Jalan
1	Jl. Percetakan Negara
2	Jl. Ir.H. Djuanda
3	Jl. Diponegoro
4	Jl. Salemba Tengah
5	Jl. Medan Merdeka Selatan
6	Jl. Kramat Sentiong
7	Jl. Kramat Kwitang

Sumber: Diolah penulis (2024)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur apakah kuisioner penelitian reliable atau konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali data dikatakan reliabel ketika nilai cronbarch alpha > 0,6.

Diketahui nilai cronbarch alpha X1,X2,X3, dan Y > 0,6, Yang terdiri dari 0,860 untuk X1, 0,855 untuk X2, 0,905 untuk X3 dan 0,884 untuk Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian secara keseluruhan adalah reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunakan nilai VIF (variance inflation factor). Nilai VIF harus > 5 menurut Hair,et al dalam bukunya pada tahun 2017, agar dapat membuktikan bahwa variabel memiliki hubungan satu sama lain.

Dari data yang diolah penulis ditemukan bahwa:

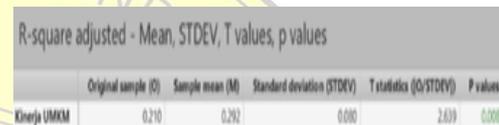
1. Pada variabel X1 Inklusi Keuangan seluruh indikator memiliki nilai VIF di bawah 5 yang artinya indikator pada IK1,IK2,IK3,IK4,IK5 tidak memiliki hubungan dengan konstruk lain selain inklusi keuangan.
2. Pada Variabel X2 Literasi Keuangan yaitu Indikator LK1,LK2,LK3,LK4,LK5,LK6. Memiliki nilai VIF kurang dari 5 yang artinya tidak memiliki hubungan lain selain dengan konstruk Literasi Keuangan.
3. Pada variabel X3 Penerapan Laporan Keuangan yaitu indikator PLK1, PLK2, PLK3, PLK4, PLK5 memiliki nilai VIF kurang dari 5

yang artinya indikator tersebut tidak memiliki hubungan terhadap variabel lain selain Penerapan Laporan Keuangan.

4. Pada Variabel Y Kinerja UMKM dengan indikator K1, K2, K3, K4, K5 memiliki nilai VIF diatas 5 artinya indikator tersebut tidak memiliki hubungan dengan variabel lain selain dengan Kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi antara variabel X dan variabel Y.



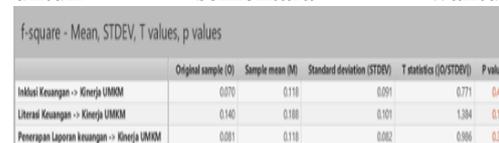
R-square adjusted - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kinerja UMKM	0,210	0,292	0,090	2,619	0,008

Gambar 4 R-Square
Sumber: data diolah (2024)

Dari tabel diatas diperoleh nilai R-Square adjusted sebesar 0,210, maka dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu Inklusi keuangan, Literasi Keuangan dan Penerapan Laporan Keuangan secara bersama sama memengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja UMKM sebesar 0,210 atau 21% dengan mempertimbangkan dampak dari variabel independen tambahan yang cenderung mendistorsi hasil pengukuran R-squared. Sedangkan sisanya 0,790 atau 79% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian. Dapat dikatakan bahwa R-square Adjusted menunjukkan pengaruh yang lemah.

Uji F

Dengan nilai *cut off* sebesar 0,350 maka *f-square* dianggap mempunyai dampak yang signifikan. Nilai *cutoff* sebesar 0,02 merupakan nilai *f-square* yang mempunyai pengaruh paling kecil untuk sementara waktu.



f-square - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,070	0,110	0,091	0,771	0,441
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,140	0,100	0,101	1,384	0,167
Penerapan Laporan keuangan -> Kinerja UMKM	0,001	0,110	0,082	0,996	0,324

Gambar 5 *f-square*Sumber: *output smartpls 4*

Variabel inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM yang bergerak di bidang PKL sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, dimana nilai *f-square*-nya sebesar 0,441. 5. Selain itu, variabel literasi keuangan mempunyai nilai *f-square* sebesar 0,167 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang bergerak di bidang PKL atau diperkirakan tidak mempunyai dampak signifikan. Variabel Penerapan Laporan Keuangan mempunyai nilai *f-square* sebesar 0,324 yang menunjukkan bahwa kinerja UMKM yang bergerak di bidang PKL dipengaruhi secara signifikan oleh pemanfaatan laporan keuangan.

Uji Hipotesis Uji t

Besarnya *p-values* dan t-hitung diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Dalam pengujian hipotesis jika nilai t-hitung < 2.0154 dan nilai *p-values* > 0.05 atau 5%, maka hasil pengujian tersebut diyakini berpengaruh lalu jika nilai t-hitung > 2.0 dan nilai *p-values* $< 0,05$ tau 5%, maka hasil dari pengujian tersebut dianggap tidak berpengaruh.



Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	0,210	0,210	0,120	2,174	0,033
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,133	0,140	0,082	1,620	0,106
Penerapan Laporan Keuangan → Kinerja UMKM	0,340	0,290	0,120	2,833	0,005

Gambar 6 *Path Coefficient*

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai T-tabel sebagai berikut :

$$t\text{-tabel} = t_{\alpha/2; n-2}$$

$$t\text{-tabel} = t_{0,05/2; 70-2}$$

$$t\text{-tabel} = t_{0,025; 68}$$

$$t\text{-tabel} = 1.995469$$

Nilai t-tabel tersebut di atas akan dibandingkan dengan nilai t-hitung atau membandingkan p-value dengan 0,05.

Hipotesis H01 ditolak dan Ha1 diterima. Karena variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai t-hitung (4.010) $>$ t-tabel (1.995469) atau probabilitas *p-values* sebesar (0,035 $<$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Hipotesis H02 ditolak dan Ha2 diterima. Karena variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung (2.114) $>$ t-tabel (1.995469) atau probabilitas *p-values* sebesar (0,000 $<$ 0,05).

Hipotesis H03 ditolak dan Ha3 diterima. Karena variabel Penerapan Laporan Keuangan memiliki nilai t-hitung (2.072) $>$ t-tabel (1.995469) atau probabilitas *p-values* sebesar (0,038 $<$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Laporan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN

- Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh inklusi keuangan, menurut hasil pengujian. Hal ini agar pelaku UMKM lebih mudah memperoleh pembiayaan modal usaha dari lembaga keuangan hasil inklusi.
- Bahwasannya kesuksesan kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan. Hal ini dikarenakan memiliki pengetahuan keuangan yang kuat dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dan menjaga keuangan para pelaku UMKM tetap terkendali.
- Berdasarkan hasil pengujian, kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh penggunaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM biasanya

membuat laporan keuangan tradisional selain PSAK yang tidak patuh, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap laba rugi dan perputaran modal perusahaannya. Secara tidak sengaja, hal ini dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PENGGUNA QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-154. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Davis Jr, F. (1985). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems : Theory And Results*.
- Desmiranda, L., Rahayu, M., Utami, N. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Ikraith-Ekonomika*, Vol 5, 117-126. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Dina Ekasari, L., Junaidar Handayanto, A., Sulistyowati Prodi Akuntansi, Y., Ekonomi, F., & Tribhuwana Tunggadewi, U. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 16, Issue 4).
- Effendi, M. S., Firdaus, V. F., Utami, N. E., Emarawati, J. A., Maison, D., & Roosdiana, R. (2023). School Environment Impact on Entrepreneurial Intention Mediated By Financial Literacy and Entrepreneurial Characteristics. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, 3(1), 102-114. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v3i1.1554>
- Farida, F., Wahyuni, N., & Zulfida, I. (2019). Keterkaitan Efisiensi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Topografi Wilayah di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(2), 117-130. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.2.117-130>
- Herdinata, C., & Pranatasari, D. F. (2020). *LITERASI KEUANGAN BERBASIS FINTECH bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Hillary Simanjuntak, N., Evie Meggy Sumual, T., Bacilius, A., & Unima, F. (2020). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM RESTORAN DELLI TOMOHON)* (Vol. 1, Issue 3).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, Vol.14 No.2.
- Leksono Putri Handayani, N., Leksono Putri Handayani Politeknik Pratama Kendal Jl Raya Utama Timur No, N., & Kendal, K. (2023). *Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan*. 1(3), 363-370. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i3.752>
- Mailin, Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra. (2022). *TEORI MEDIA/TEORI DIFUSI INOVASI*. *Guru Kita*, Vol.6 No.2.
- Patarai, M. (2015). *KINERJA KEUANGAN DAERAH: Vol. Cetakan ke 2*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

- Silitonga, H., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Siregar, R. T. (2023). PENGADOPSIAN STANDAR LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Owner*, 7(2), 1624–1634.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1335>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). A I S ssoication for nformation systems Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *J Ournal*, 17, 328–376.
- Wibowo, I. T. (2019). PROSES DIFUSI INOVASI PROGRAM SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI): STUDI KASUS PADA DITJEN PERBENDAHARAAN DI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2018. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 323–337.
- Widiastiwati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD SARI Bunga. *Jurnal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol.2 No.2.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan BIsnis*, Vol.2 No. 120.